

Peran Pembiasaan Kedisiplinan Terhadap Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di KB Aisyiyah 1 Sadang

Retno Linasih¹, Nahdiyah Hidayah²

retnolinasih@gmail.com, nahdiyahh247@gmail.com

^{1,2}Universitas Ma'arif Nahdatul Ulama Kebumen

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak dari peningkatan kedisiplinan pada siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di KB Aisyiyah 1 Sadang. Pembentukan karakter anak perlu dibiasakan sejak dini, termasuk karakter disiplin pada anak perlu ditumbuhkan. Salah satu caranya adalah dengan melalui pembiasaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan sikap disiplin pada anak walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu disiplin, tetapi secara umum pembiasaan disiplin ini menunjukkan dampak yang positif terhadap kedisiplinan siswa.

Kata kunci : pembiasaan, karakter, disiplin

Abstract: This research aims to understand the impact of increasing discipline on students through habituation activities carried out at KB Aisyiyah 1 Sadang. Children need to get used to character formation from an early age, including the character of discipline in children that needs to be developed. One way is through habituation. This type of research is qualitative research. The data collection method used is interviews, observation and documentation. The results of this research show the development of disciplinary attitudes in children, although there are still some children who are not yet capable of discipline, but in general this habit of discipline shows a positive impact on student discipline.

Keywords: habituation, character, discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah ataupun di lembaga pendidikan lainnya akan mengajarkan siswanya dengan berbagai macam pengetahuan umum. Mulai dari bagaimana pengetahuan mengenai huruf dan membaca, angka dan berhitung sampai dengan pengetahuan tentang benda-benda dan banyak lainnya. Pengetahuan ini menjadi pengetahuan dasar yang harus siswa terima dalam lembaga pendidikan. Tetapi selain pengetahuan umum, pendidikan karakter kepada anak juga menjadi salah satu point penting dalam lembaga pendidikan. Bagaimana lembaga pendidikan bukan hanya fokus kepada perkembangan kognitif peserta didik saja tetapi juga bisa berperan meningkatkan karakter siswa. Karakter disini adalah sikap baik siswa yang terbentuk dari hasil pendidikan yang dilakukan disekolah. Hal ini sebagai mana pendapat menurut (Nurelah & Supriyadi, 2021) sekolah tidak hanya mengajarkan bahasa, matematika, IPA, IPS dan berbagai mata pelajaran lain, melalui berbagai kegiatan sekolah melatih dan membentuk anak-anak menjadi calon pemimpin dan memiliki berbagai karakter yang diperlukan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.

Karakter menjadi point yang penting dalam pendidikan Indonesia, karena pada dasarnya goal dalam proses pendidikan adalah perubahan perilaku. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini berkaitan dengan berubah bersikap pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun perubahan sikap (afektif) (Sutinah, 2021). Pada kurikulum yang ada dan digunakan di Sekolah juga menekankan kepada pendidikan karakter pada anak, sehingga karakter-karakter yang baik sesuai dengan Pancasila akan tertanam pada diri setiap anak. Penanaman karakter yang baik diharapkan akan menumbuhkan pribadi yang baik pada setiap peserta didik. Kepribadian yang baik ini nantinya yang akan mencerminkan kehidupan anak saat tumbuh dewasa dan bermasyarakat. Adapun karakter-karakter baik yang diharapkan tumbuh pada anak antara lain kejujuran, sopan santun, cinta tanah air, kedisiplinan dan karakter lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Endang Sumantri menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga

membuatnya menarik dan atraktif; seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian eksentrik.” (Sutarjo dalam Yunita,2021). Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.

Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak/kepribadian seseorang yang terbentuk berdasarkan hasil internalisasi berbagai kebajikan yang di percayai serta digunakan untuk melandasi cara pandang, berfikir, berperilaku dan cara bertindak seseorang. kebajikan. Kebajikan ini terdiri atas sejumlah nilai, moral, serta norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain (Kemendikbud, 2010). Seseorang dapat di katakan berkarakter baik apabila mampu membuat suatu keputusan dan mampu memper tanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dipilihnya. Orang yang tidak jujur, keji, tamak atau berperilaku jelek lainnya dikatakan sebagai orang yang berkarak terburuk, sebaliknya orang yang perilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai seseorang yang berkarakter mulia. Kemampuan karakter yang baik dibutuhkan oleh setiap orang pada kehidupan sehari-harinya, sehingga mudah diterima dengan baik saat berinteraksi antar sesama.

Karakter manusia pada umumnya adalah sikap diri seseorang yang terbentuk dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Karakter seseorang ini bisa berupa karakter baik maupun buruk tergantung faktor-faktor yang membentuknya. karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat dimana individu itu tinggal, karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menampilkan perilaku buruk juga (Fadilah,2021).

Sekian banyak karakter yang harus ditanamkan kepada siswa, karakter disiplin menjadi salah satu karakter penting yang juga akan di tanamkan oleh setiap tenaga pendidik dan lembaga pendidik. Karakter disiplin ini mengajarkan anak untuk bisa melakukan banyak hal yang lebih runtut dan tertata. Kedisiplinan bukan hanya berbicara tentang waktu saja tetapi juga banyak aspek lainnya yang menjadi aspek pentingnya sikap disiplin pada anak. disiplin dapat diartikan sebagai sikap menumbuhkan kemampuan untuk kendali diri, karakter atau keteraturan dan efesiensi”, dengan demikian point penting dalam sikap disiplin adalah pengendalian diri untuk bisa melakukan berbagai hal secara teratur (Arifin,2017).

Disiplin adalah konsep mencakup aturan, tata diri, kontrol diri dan tanggungjawab yang diterapkan dalam rangkai mencapai tujuan tertentu, dalam konteks individu kedisiplinan mengacu kepada kemampun individu dalam mengendalikan diri, mematuhi aturan dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (Putri Septirahma dan Rizkha Hilmawan dalam Putri et al,2023), disiplin ada dua macam yaitu (George R, Terry dalam Arifin,2017) :

- a. Self imposed discipline yaitu disiplin yang timbul dari dalam karena adanya dorongan perasaan, kehendak dan pikiran sendiri untuk mentaati atau melakukan sendiri
- b. Command discipline yaitu disiplin yang timbul karena takut akan mendapatkan konsekwensi hukuman jika tidak melaksanakan. Dengan demikian disiplin ada yang timbul dari dorongan diri sendiri untuk taat kepada peraturan, dan ada disiplin yang timbul karena terpaksa.

Sebagaimana pentingnya penanaman disiplin pada anak, di KB Aisyiyah 1 Sadang juga terdapat program untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak. Kegiatan ini berupa pembiasaan yang dilakukan rutin mulai dari sebelum pembelajaran, saat pembelajaran hingga saat akan usai pembelajaran. Pembiasaan ini diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan anak dan kebiasaan disiplin anak dapat tumbuh serta menjadi hal yang biasa dilakukan bukan hanya di Sekolah tetapi di rumah juga.

Pembiasaan merupakan hal yang dilakukan secara berulang untuk membangun sebuah sikap ataupun karakter sesuai dengan tujuan suatu pembiasaan dilakukan. Menurut Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman, pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan dalam pembinaan sikap. Pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Berdasarkan pendapat tersebut maka memang pada dasarnya pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan terus menerus supaya membentuk sesuatu yang baru pada diri seseorang baik sikap yang baru atau bahkan karakter yang baru (Cahyaningrum et al,2017). Pembiasaan agar peserta didik memperoleh sikap, kebiasaan, dan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual) (Abidin,2018), metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada

anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat (Anggraeni et al,2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif pengumpulandata pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen kunci (Albi & Setiawan,2018). Penelitian ini menekankan pada penelitian observasi lapangan dan data yang dapat dianalisis secara non statistik. Deskriptif kualitatif suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono,2007). Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi. Menurut prinsip triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang absah dan valid (Muhammad,2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan kedisiplinan di Sekolah untuk meningkatkan disiplin pada anak Pembiasaan kedisiplinan pada anak berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan peningkatan positif terhadap sikap disiplin pada anak. Anak sudah mulai mampu bersikap disiplin pada dirinya sendiri. Meningkatnya kedisiplinan anak ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama salah satu guru di KB Aisyiah' 1 Sadang. Menurut penuturan salah satu guru menyampaikan bahwa :

"Alhamdulillah meningkat semenjak dilakukan pembiasaan walaupun memang belum 100% "

Upaya pembiasaan ini harus dilakukan guru untuk terus meningkatkan sikap disiplin siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah dengan terus menerampakan pembiasaan baik. Seperti berbaris sebelum masuk, mengembalikan mainan setelah bermain, mengenakan seragam sesuai harinya dan membereskan tempat makan masing-masing. Sebagaimana pemaparan dari guru:

"Tentunya dengan selalu mengingatkan dan mengajak karena anak-anak masih sering lupa. Mengingatkan siswa datang kesekolah tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, mengembalikan mainan pada tempatnya dan membereskan tempat makan sendiri" Sehingga melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah menunjukkan dampak kedisiplinan siswa semakin meningkat. Pembiasaan yang dilakukan ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa.

Gambar 1.1 Pembiasaan merapikan kembali mainan



Gambar 1.2 Pembiasaan mencuci tangan dengan sabun



Dampak pembiasaan kedisiplinan terhadap ke disiplin

Dampak pembiasaan disiplin pada anak mampu meningkatkan kedisiplinan anak baik saat sekolah bahkan sampai saat siswa di rumah. Saat disekolah siswa sudah mampu bertanggungjawab untuk berpakaian rapi dan siswa juga sudah bisa merapikan mainan dan tempat makan yang digunakan sendiri. Hal ini sesuai dengan penuturan dari guru :

"Anak jadi lebih disiplin dan tertata, sudah bisa mengembalikan dan membereskan mainan, tempat makan sendiri"

Dampak pembiasaan yang dilakukan di sekolah mampu dirasakan oleh orang tua siswa ketika dirumah. Ketika dirumah siswa menjadi lebih disiplin baik dari kebiasaan membereskan makanan sendiri, sudah mampu, mampu merapihkan alat-alat sekolah serta bangun lebih pagi. Hal ini dipaparkan saat wawancara dengan wali siswa ketika ditanya apakah ada perbedaan kedisiplinan ketika siswa sudah sekolah dengan belum sekolah, wali siswa menjawab *"sudah ada perbedaan"* kemudian ketika ditanya perbedaan apa yang nampak dari siswa ketika sudah sekolah dan belum sekolah. Salah satu perbedaannya adalah bangun lebih pagi sebagaimana penuturan wali siswa *"semenjak sekolah anak saya jadi bangun lebih pagi buat berangkat sekolah"*.

Selain dari hasil wawancara dengan guru dan wali siswa berdasarkan hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa sudah mulai lebih disiplin. Salah satu kedisiplinan pada siswa adalah sudah mampu berseragam sesuai harinya dan mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya seragam apa yang harus dikenakan setiap harinya. Selain itu berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa saat berbaris sudah mulai rapi walaupun belum seluruh siswa bisa berbaris dengan rapih.

Hambatan yang dialami

Setiap program atau proses dalam melakukan pendidikan pasti akan selalu ada hambatan yang di alami. Termasuk dalam proses penanaman kedisiplinan yang dilakukan di KB Aisyiyah' Kebumen hambatan yang dialami oleh guru adalah siswa masih perlu untuk sering diingatkan dan masih ada beberapa siswa yang belum mampu bersikap disiplin. Sehingga siswa belum secara keseluruhan mampu bersikap disiplin secara mandiri karena masih perlu sering diingatkan untuk bersikap disiplin. Seperti disiplin saat mengenakan mainan, mencuci tangan sebelum dan setelah makan dan kedisiplinan yang lain. Akan tetapi hambatan ini masih bisa di tangani dengan upaya guru untuk selalu mendampingi dan mengawasi siswa jika terdapat siswa yang tidak disiplin maka guru harus berusaha untuk terus mengingatkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya pembiasaan yang dilakukan di KB Aisyiyah' 1 Sadang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang dapat berdampak pada kedisiplinan dirumah ataupun di sekolah. Hanya saja memang masih belum mampu meningkat pada seluruh siswa masih terdapat siswa yang belum mampu disiplin dan sehingga perlu pendampingan lebih dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika*, 12.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.
- Nurelah, E., & Supriyadi. (2021). *Tematik 6g Kepemimpinan Kurikulum 2013 Revisi 2016*.
- Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. B. A. A., Fajrianti, Septiani, S., Ayuni, R., Suyitno, M., Hayati, R., Desilawati, A., Resnasari, U. L., Putra, A. A. W., & Rahyasih, Y. (2023). *Manajemen Pendidikan* (A. C. Purnomo (Ed.)). Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Sutinah, D. C. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran* (T. Q. Media (Ed.)). Penerbit Qiara Media.
- Yunita, Y. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Taujih*, 14.